

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Radikulopati lumbal merupakan salah satu gangguan sistem saraf yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada individu usia produktif dan lanjut usia. Kondisi ini disebabkan oleh iritasi atau kompresi akar saraf spinal di daerah lumbal, yang mengakibatkan nyeri punggung bawah yang menjalar hingga ke tungkai bawah, disertai dengan kelemahan otot, kesemutan, dan hilangnya refleks tertentu. Radikulopati lumbal dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya, menghambat aktivitas sehari-hari, serta menurunkan produktivitas kerja. (Dan William Flexion Exercise R sud Kesehatan Kerja Kabupaten Bandung et al., n.d.)

Pada beberapa kasus, gejala radikulopati lumbal bisa disertai dengan gangguan kontrol kandung kemih atau usus, yang merupakan tanda dari kompresi saraf yang lebih serius dan memerlukan perhatian medis segera. Meskipun gejalanya bervariasi, penting untuk segera mencari pengobatan jika gejala semakin parah atau jika ada tanda-tanda gangguan neurologis yang lebih serius. Diagnosis biasanya dilakukan melalui pemeriksaan fisik, pencitraan medis seperti MRI atau CT scan, dan kadang-kadang dengan *elektromiografi* (EMG) untuk menilai fungsi saraf dan otot. (Arga Napitupulu et al., 2023).

Fenomena peningkatan kasus radikulopati lumbal dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian khusus di bidang kesehatan. Berdasarkan data dari *Global Burden of Disease (GBD)* tahun 2020, nyeri punggung bawah, termasuk yang disebabkan oleh

radikulopati lumbal, menjadi salah satu penyebab utama disabilitas di dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, sekitar 619 juta orang di seluruh dunia mengalami nyeri punggung bawah, termasuk yang disebabkan oleh radikulopati lumbal. WHO juga memprediksi bahwa jumlah ini akan meningkat menjadi 843 juta kasus pada tahun 2050, seiring dengan bertambahnya populasi lansia dan gaya hidup yang kurang aktif (WHO, 2023). Selain itu, data dari *Global Burden of Disease (GBD)* tahun 2020 menunjukkan bahwa nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama disabilitas secara global.

Di Indonesia, nyeri punggung bawah menjadi salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering dikeluhkan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 18% populasi dewasa mengalami nyeri punggung bawah kronis, dan sekitar 40% di antaranya memiliki gejala radikulopati lumbal. (Carpal et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga meningkatkan beban kesehatan nasional akibat biaya perawatan medis yang tinggi.

Data dari RSUD Majalaya menunjukkan bahwa pada tahun 2024, radikulopati lumbal menempati peringkat kedua dari 10 penyakit terbesar di Ruang Alamanda Neuro, dengan 271 kasus. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa radikulopati lumbal masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal manajemen nyeri dan pemulihan fungsional pasien.

Pentingnya penelitian mengenai radikulopati lumbal tidak hanya didasarkan pada prevalensinya yang tinggi, tetapi juga pada dampaknya terhadap beban ekonomi dan sistem kesehatan. Biaya perawatan medis, baik yang melibatkan terapi konservatif seperti fisioterapi dan obat-obatan maupun tindakan bedah, menjadi beban besar bagi individu

maupun negara. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor risiko, mekanisme patofisiologi, serta metode diagnostik dan terapi yang lebih efektif dalam menangani kondisi ini.

Pada radikulopati akan menyebabkan radiasi nyeri sakral atau bokong ke aspek posterior tungkai pasien, ke kaki, atau perineum. Pada pemeriksaan, dapat ditemukan kelemahan pada fleksi plantar. Bisa juga ada hilangnya sensasi di sepanjang kaki posterior dan aspek lateral kaki. Refleks pergelangan kaki juga bisa hilang atau berkurang.

Masalah keperawatan pada pasien dengan radikulopati lumbal mengalami tiga masalah keperawatan, yaitu nyeri akut, intoleransi aktivitas, dan ansietas, dengan nyeri akut sebagai masalah utama. Untuk mengatasi hal ini, perawat senior memberikan obat pereda nyeri analgetik untuk membantu mengurangi rasa sakit yang dirasakan pasien. Selain itu, peneliti juga melakukan terapi pijat sebagai metode tambahan untuk meredakan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien dan melakukan tindakan Rom agar dapat meningkatkan stabilitas otot pasien. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pasien dalam mengurangi ketidaknyamanan serta meningkatkan kemampuannya dalam beraktivitas. (Brunner & Suddarth. 2002).

Edukasi kepada pasien sangat penting agar pasien memahami manfaat, prosedur, dan batasan dari terapi pijat punggung. Pasien perlu diberi tahu bahwa pijat yang diberikan oleh dokter bertujuan untuk memperbaiki fungsi otot dan saraf tanpa menimbulkan komplikasi. Selain itu, dokter juga akan memberikan instruksi mengenai durasi, frekuensi terapi, dan tindakan yang harus dihindari selama terapi pijat, edukasi terapi pijat yang diberikan secara komprehensif dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi dan mempercepat proses penyembuhan nyeri punggung. Dalam

konteks asuhan keperawatan, terapi pijat punggung dapat menjadi bagian dari intervensi untuk mengatasi nyeri akut pada pasien radikulopati lumbal. Selain memberikan efek analgesik, terapi ini juga membantu meningkatkan fleksibilitas tulang belakang, mengurangi stres, serta meningkatkan kualitas tidur pasien. Namun, sebelum melakukan pijat punggung, perlu dilakukan asesmen terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kontraindikasi, seperti fraktur, infeksi, atau kondisi inflamasi akut yang dapat memperburuk keadaan pasien. (Harahap & Trisna. 2024).

Peran perawat dalam menangani pasien radikulopati lumbal sangat krusial dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif. Perawat berperan dalam melakukan pengkajian terhadap kondisi pasien, termasuk menilai tingkat nyeri, gangguan mobilitas, serta dampak psikologis yang ditimbulkan. Setelah pengkajian dilakukan, perawat menentukan diagnosis keperawatan yang sesuai, seperti nyeri akut, intoleransi aktivitas, dan ansietas, guna merancang intervensi yang tepat. Dalam tahap intervensi, perawat memberikan edukasi mengenai manajemen nyeri, melakukan terapi non-farmakologis seperti terapi pijat dan latihan rentang gerak (ROM), serta bekerja sama dengan tim medis dalam pemberian analgesik untuk mengurangi rasa sakit. Selain itu, perawat juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan serta melakukan penyesuaian perawatan sesuai dengan respons pasien. Dengan pendekatan ini, perawat berperan dalam meningkatkan kenyamanan pasien, memperbaiki mobilitas, dan mendukung pemulihan yang optimal.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Asuhan Keperawatan Pada Pasien Radikulopati Lumbal Dengan Nyeri akut Diruang Alamanda Neuro RSUD Majalaya**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal dengan nyeri di bagian punggung bagian bawah di ruang Alamanda RSUD Majalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Radikulopati Lumbal Dengan Nyeri akut Diruang Alamanda Neuro RSUD Majalaya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal dengan nyeri punggung bagian bawah di ruang Alamanda Neuro RSUD Majalaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan perawat tentang Radikulopati Lumbal dan juga mengembangkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan Wawasan dan masukan tentang Radikulopati Lumbal sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan sebagai acuan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya bagi pasien dengan Radikulopati Lumbal.

4. Bagi Pasien

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi klien yang mengidap penyakit Radikulopati Lumbal, dan klien dapat mengatasi penyakit yang diderita klien.